

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Review penelitian adalah kumpulan dari suatu penelitian yang sudah dijalankan oleh penulis lainnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Penting dilakukan review penelitian oleh peneliti untuk menjadi bahan referensi penulis dalam melakukan penelitian ini. Untuk menghindari objek penelitian yang sama, maka diperlukan kajian penelitian terdahulu.

Penelitian Rifardi, *et.al.*, (2019), tentang analisis *common size* dengan tujuan mengetahui kinerja PT. Holcim Indonesia Tbk mengacu pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2013-2017 yang terdaftar di BEI. Metode penelitian yaitu penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data data yang dijalankan dengan sekunder. Kinerja keuangan metode *common size* pada laporan posisi keuangan bahwa aktiva lancar pada PT. Holcim Indonesia tidak sebanding dengan liabilitas pada jangka pendek yang ditanggung oleh suatu perusahaan. maka hal ini menunjukkan kemampuan bahwasannya perusahaan tidak baik dalam melakukan pemenuhan akan segala kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang sudah dimiliki. Apabila dilihat dari adanya laporan laba rugi bahwa tidak baik suatu strategi pemasaran yang dijalankan perusahaan apabila dilihat dari kenaikan beban pokok penjualan dalam menyusun *gross profit margin* turun. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dapat memburuk dikarenakan adanya penurunan *profitabilitas* hingga rugi.

Penelitian Lupitasari, N.I dan Hidayati, C (2017), tentang analisis pada kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan *common size*. Adapun penelitian akan dilakukan pada PT. Sekar Bumi Tbk., PT. Sekar Laut Tbk., dan PT. Mayora Indah dengan maksud untuk melakukan analisa pada hasil kerja keuangan perusahaan

yang dilihat dari hasil pada laporan keuangan tiga perusahaan di tahun 2011-2014. Metode penelitian yang akan digunakan ialah metode deskriptif yang sifatnya kuantitatif, data yang digunakan penulis ialah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian rasio likuiditas dari sisi kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaraan hutang jangka pendek PT Mayora Indah lebih baik dalam membayar hutangnya dibanding PT Sekar Bumi dan PT Sekar Laut. Dan hasil penelitian analisis *common size*, laporan neraca PT Mayora Indah mengalami kestabilan yang baik dari tahun ke tahun, sedangkan pada PT Sekar Bumi dan PT Sekar Laut kurang stabil. Sedangkan laporan laba rugi PT Sekar Bumi lebih berhasil dari pada PT Sekar Laut dan PT Mayora Indah.

Penelitian Dewi (2017), tentang penggunaan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2012-2016. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode analisis statistik deskriptif, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data pada penelitian yaitu data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumen dan studi literatur. Hasil penelitian pada rasio likuiditas PT. Aneka Tambang Tbk diukur menggunakan *current ratio* secara rata-rata sebesar 220,86%, yaitu menunjukkan kondisi baik karena rasio berada diatas standar industri 200%. Pada *quick ratio* secara rata-rata adalah sebesar 170,02% yaitu menunjukkan kondisi baik karena berada diatas standar industri 150%. Sedangkan pada rasio *solvabilitas* diukur dengan menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan kondisi tidak baik karena rasio berada diatas standar industri.

Penelitian Masyitah dan Harahap (2018), tentang rasio likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara II (Persero) tahun 2010-2014 diukur dengan menggunakan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) KEP 100 /MBU/2002. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah penelitian deskriptif yaitu dengan menggunakan data

kuantitatif. Lalu pada teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini ialah dokumentasi. Serta hasil dari penelitian rasio likuiditasnya ialah cash ratio dan current ratio di tahun 2010 hingga 2014 dimana nilai tersebut belum dapat mencapai pada standar yang diberikan Menteri BUMN. Pada hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan belum dapat membayar hutang lancarnya menggunakan kas atau aktiva lancar yang ada pada suatu perusahaan. *return on investment* yaitu hasil penelitian rasio sudah dinilai kurang baik, dikarenakan tidak mencapai pada standar menteri BUMN, lalu *return on investment* yang ada di tahun 2011, terbilang cukup baik karena nilainya telah melewati standar BUMN. Namun yang terjadi pada tahun 2010, 2012-2014 dikatakan belum cukup baik dikarenakan nilainya belum mencapai pada standar yang ditetapkan oleh BUMN. Maka, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan belum berjalan dengan cukup baik.

Penelitian Fitriyani, T.I dan Zulkarnain (2020), tentang analisis *common size* dan rasio keuangan. Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk membrikan gambaran atas kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melalui sebuah pendekatan analisis rasio keuangan dan juga analisis *common size*. Pada metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dijalankan ialah data sekunder, yaitu 53 laporan keuangan suatu perusahaan pada sector CGI yang ada pada periode tahun 2017 hingga 2018 yang dipublikasikan oleh BEI, sumber dari teori di dapatkan dengan menggunakan riset penelitian sejenis dan riset Pustaka yang bisa di dapatkan dari jurnal penelitian. Maka hasil penelitian pada analisis *common size*, di penjualan bersih akan meningkat sejumlah 8,08%, hal tersebut memiliki kontribusi yang cukup baik pada perningkatan laba bersih sejumlah 0,36% dari hasil penjualan bersih. Lalu rata rata pada laba bersih suatu perusahaan CGI di tahun 2018 telah mencapai sesar 1 triliun rupiah. Namun terjadinya penurunan sebesar 2,02% pada setara kas dan kas, namun adanya kenaikan yang tinggi pada investasi, persediaan, serta asset tetap. Di sisi lain, kewajiban meningkat sebesar 7,93% dan juga ekuitas meningkat

sebesar 8,40%. Pada hasil analisis rasio keuangan, rasio likuiditas yang terdiri dari *quick ratio* dan *current ratio* keduanya mengalami penurunan. Pada rasio *solvabilitas* yang terdiri dari *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* keduanya bergerak stabil. Rasio aktivitas yang terdiri dari *total asset turnover* tidak terdapat perubahan antara tahun 2017 dan 2018 dan *fixed asset turnover* terdapat sedikit penurunan. Pada rasio profitabilitas yang terdiri dari *gross profit margin* bergerak stabil, *return on asset* dan *return on equity* mengalami sedikit peningkatan.

Penelitian yang dijalankan oleh Fajrin, P.H dan Laily, N (2016), yaitu mengenai likuiditas dan analisis profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini ialah agar dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk akan dilakukan peninjauan dari likuiditas dan juga profitabilitas dengan berdasarkan laporan keuangan suatu perusahaan. Adapun metode analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif dan pada penganalisisan data teknin yang dipakai ialah kuantitatif. Informasi dan data dari penelitian di dapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian dapat dilihat dari adanya rasio profitabilitas, dan secara keseluruhan rata-rata dari *net profit margin* PT Indofood Sukses Makmur yang terjadi pada tahun 2010 hingga pada tahun 2012 yaitu sebesar 8,92% maka dari itu *net profit margin* dapat dikatakan sebagai suatu hal yang sifatnya efisien karena memiliki besaran yang rata-rata di atas *time series* yang menjadi bahan dasar tolak ukur. Lalu pada *return on asset* yaitu sejumlah 7,17% sudah termasuk ke dalam efisien. Guna *return on equity* dengan keseluruhan total sebanyak 14,86% berarti belum termasuk kepada efisien, hal ini dikarenakan besar rata-ratanya yang masih ada di bawah data *time series* yang dijadikan sebagai tolak ukur dan juga *gross profit margin* dimana dapat memperlihatkan seberapa rata-rata mulai tahun 2010 hingga tahun 2014 yaitu total 27,79%. Maka dari itu *gross profit margin* sudah bisa terbilang efisien. Adapun kinerja akan ditinjau melalui rasio likuiditas, dimana untuk keseluruhannya nilai rata-rata pada *current ratio* PT Indofood Sukses Makmur pada tahun 2010 hingga 2014 ialah sebesar 188,48%, maka dari itu, pada hal ini *current ratio* dapat termasuk ke dalam *likuid* dikarenakan adanya rata-rata yang

berada pada bawah *time series*. Lalu pada *quick ratio* ialah sejumlah 139,10% dan *cash ratio* sebesar 88,44% maka keduanya termasuk *likuid* dikarenakan adanya besaran rata rata pada data *time series* yang menjadi dasar dari dilakukannya tolak ukur.

Penelitian oleh Bawono, A dan Falakh, F (2019) yang berjudul “*An Analysis of Financial Ratio Effect with Liquidity and Probability as Intervening on Sharia Banking Performance in Indonesia for the Years 2015-2018*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh CAR, NPF, OER, FDR, dan NOM terhadap profitabilitas yang ditunjukkan oleh rasio *return on asset* perbankan syariah kinerja di Indonesia dengan FDR dan NOM sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan yaitu laporan bulanan perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk tahun 2015-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio efisiensi berpengaruh negatif terhadap ROA. Sebaliknya, CAR, NPF, FD, dan NOM tidak berpengaruh signifikan. Untuk analisis jalur, FDR dan NOM tidak bisa memediasi pengaruh rasio keuangan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalil, F dan Siddiqui, D.A (2019) yang berjudul “*Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic and Conventional Banks: Evidence From Pakista*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja bank syariah dan bank konvensional di Pakistan selama periode 2007-2017 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Sebuah studi banding dilakukan berdasarkan indikator kinerja, 12 rasio keuangan diperkirakan untuk mengukur kinerja dengan segi profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Menggunakan *t-test* dalam menentukan signifikansinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja antara *Islamic* dan *conventioanl banks* di Pakistan, istilah bank syariah lebih sedikit menguntungkan, lebih likuid, tidak terlalu berisiko dan kurang efisiensi jika dibandingkan dengan *conventional banks*. Namun rasio profitabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan perbedaan rasio

likuiditas dan rasio risiko dan solvabilitas antara *conventional* dan *Islamic banks*.

Penelitian oleh Srinivasan P (2018) yang berjudul “*A Study on Financial Ratio Analysis of Vellore Cooperative Sugar Mills at Ammundi, Vellore*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja keuangan industri gula dengan menggunakan analisis ratio selama tahun 2013-2017. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan tidak memuaskan, maka perusahaan harus mengambil langkah yang tepat untuk mengendalikan biaya, meningkatkan volume penjualan, dan laba di masa depan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kinerja Keuangan

Pada dasarnya kinerja ialah suatu hal yang sudah dicapai dari hasil kemampuan bekerja suatu perusahaan. Kinerja merupakan kondisi yang diberitahukan kepada pihak yang memerlukan yang dipergunakan dalam mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan agar supaya diketahui dampak yang akan diambil terhadap perusahaan.

Laporan keuangan yang dilakukan dengan akurat akan memberi suatu bayangan pada keadaan yang sesungguhnya tentang *outcome* yang sudah diraih oleh sebuah perusahaan yang terjadi di suatu periode tertentu, kondisi yang biasa digunakan pada penilaian *financial performance*. Pada penilaian ini dapat terjadi sebuah perubahan sepanjang waktu, maka dari itu pentingnya dilakukan sebuah analisis pada laporan keuangan sebuah perusahaan di tiap-tiap periode yang berguna sebagai acuan manajemen dalam menjalankan operasi perusahaan.

Kinerja keuangan dapat dikatakan gambaran dari pencapaian yang berhasil dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan. Dalam

penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan kinerja dari perusahaan pesaing yang bergerak pada bidang sejenis. Selain itu, pengukuran kinerja biasa dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penilaian pada tujuan yang telah tercapai suatu perusahaan sehingga keperluan pemegang saham dan kreditor terpenuhi.

Rudianto (2013:189) mengatakan dapat menjalankan kinerja keuangan dan menjalankan fungsi untuk mengelola aset dengan cara yang efektif menjadi prestasi yang harus dicapai oleh manajemen suatu perusahaan pada periode yang telah ditentukan. Selain itu Kariyoto (2017:107) juga mengatakan bahwasannya *financial performance* adalah sebuah hasil dari dilakukannya operasi perusahaan, yang dijabarkan dan diberikan di dalam bentuk angka keuangan.

Fahmi (2012:2) mengatakan bahwasannya kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dijalankan guna melihat sampai mana sebuah perusahaan menjalankan keuangan dengan benar dan baik. Lalu Jumingan (2014:239) mengatakan bahwasannya kinerja keuangan ialah suatu bayangan atas kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam satu periode, yang berhubungan dengan dana dan diukur dengan likuiditas, kecukupan modal, serta profitabilitas suatu perusahaan.

Selain itu, Fahmi (2012:3) juga mengatakan bahwasanya dalam melakukan analisis pada keuangan perusahaan, terdapat lima tahapan, diantaranya ialah:

- 1) Selalu melakukan review pada data yang ada di laporan keuangan.
- 2) Selalu mengerjakan perhitungan dengan cermat.
- 3) Membandingkannya dengan hasil perhitungan yang ada.
- 4) Selalu menafsirkan permasalahan yang ada.

- 5) Berusaha mencari dan juga berusaha memecahkan segala permasalahan yang ditemukan.

Pada umumnya pengukuran kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan berdasarkan atas penghasilan bersih atau pada dasar ukuran-ukuran lainnya misalnya ialah penghasilan per saham dan imbalan investasi (Harmono, 2014:23). Gunawan (2019) mengatakan bahwa kinerja keuangan ialah sebuah cerminan pada kinerja manajemen sebuah perusahaan, dengan melihat hasil kerja, manajemen akan melihat adanya pencapaian prestasi agar dapat lebih meningkatkan produktivitas atau memperbaiki kekurangan. Sedangkan menurut Hery (2015:29), ialah suatu usaha guna melakukan evaluasi pada efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan saat menghasilkan posisi kas dan laba tertentu.

2.2.2 Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Financial statements atau laporan keuangan ialah proses pada akuntansi yang digunakan sebagai informasi guna menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan, serta menjadi bentuk pertanggungjawaban atas segala kegiatan operasi suatu perusahaan pada masa periode tertentu pada yang memiliki kepentingan. Adapun pengguna laporan keuangan umumnya ialah pemilik saham, pemimpin perusahaan, analisis saham, pemerintah, kreditur, SPSI dan juga masyarakat umum.

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015:1) laporan keuangan ialah suatu kinerja keuangan pada suatu entitas, dimana dalam penyajiannya dilakukan secara terstruktur. Lalu menurut PSAK No.1 (2015:2) laporan keuangan ialah bagian dari suatu proses pada laporan keuangan. Pada dasarnya laporan keuangan yang lengkap akan termasuk dalam laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan posisi keuangan (contohnya laporan arus dana atau laporan arus kas),

laporan serta catatan lain yang menjadi bagian dari laporan keuangan. Selain itu, menjadi bagian atas skedul informasi keuangan yang memiliki kaitan dengan laporan, contohnya yaitu informasi keuangan pada segmen industri dan juga geografis dan pengaruh atas terjadinya perubahan pada harga.

Selain itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012:5) mengatakan bahwasannya laporan keuangan yaitu struktur yang dapat memberikan kinerja dan juga posisi keuangan pada sebuah entitas. Sedangkan laporan keuangan memiliki tujuan umum yaitu sebagai penyajian informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, arus kas, dan juga kinerja keuangan. Memiliki kegunaan yang sangat penting dalam membuat suatu keputusan yang sifatnya ekonomis bagi para pengguna laporan keuangan.

Rodoni dan Ali (2010:13) mengatakan bahwasannya laporan keuangan yang telah disusun, dapat diberi kepada para pemegang saham suatu perusahaan. Biasanya, laporan keuangan berisikan tentang analisis manajemen pada operasi ditahun yang sebelumnya, dan adanya argumentasi mengenai prospek dalam satu perusahaan pada periode selanjutnya.

Fahmi (2012:21) mengatakan bahwasannya informasi laporan keuangan bisa dijadikan sebagai suatu cerminan pada hasil kinerja perusahaan. Laporan keuangan ialah laporan tentang kejadian yang ada pada periode sebelumnya dan periode saat ini, dalam proses pengambilan suatu peramalan atau keputusan pada kinerja suatu perusahaan laporan keuangan dianggap memudahkan.

Laporan keuangan disiapkan oleh entitas ekonomi pada akhir periode keuangan yang secara tradisional disusun pada tanggal 31 bulan Desember, pada tiap tiap tahun dan akan diawali dari tanggal 1 Januari lalu berakhir pada tanggal 31 Desember, guna memberikan informasi-informasi berguna pada

pembuatan keputusan ekonomi rasional. Dengan menggunakan laporan keuangan maka sebuah perusahaan bisa memantau atau mengamati suatu perkembangan kinerja atau bisnis pada perusahaan tersebut. Penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk menyajikan data tentang keuangan baik kemajuan maupun kekurangan dengan periodik.

Adapun biasanya laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan, dan laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang isinya lengkap. Suatu perusahaan akan melakukan evaluasi pada laporan keuangan dengan tujuan untuk membuat strategi yang dapat berguna agar memudahkan pencapaian tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan. Adapun laporan keuangan ialah alat yang digunakan untuk menguji dari seluruh kegiatan perusahaan guna melakukan penilaian pada posisi kerja suatu perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) laporan keuangan memiliki tujuan yaitu sebagai penyedia informasi yang berhubungan dengan kinerja, posisi keuangan, serta adanya perubahan pada posisi keuangan. Laporan keuangan juga dapat mempermudah manajemen dalam mempertanggungjawabkan segala proses pengelolaan sumber daya ekonomi. Dengan begitu, kreditur atau pihak yang memiliki kepentingan lainnya bisa mengetahui sejauh mana kinerja manajemen. Selain itu dapat digunakan sebagai evaluasi oleh pihak yang bersangkutan, agar dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan untuk periode selanjutnya.

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) ialah untuk memberikan suatu informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan, dan juga arus kas. Dimana hal ini sangat

bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan di dalam penentuan keputusan yang ekonomik.

Adapun tujuan utama dari laporan keuangan ialah guna memberikan informasi-informasi yang dapat berguna bagi para pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi secara rasional. Sedangkan tujuan khususnya ialah untuk menyajikan hasil usaha, posisi keuangan, perubahan posisi dan lainnya dengan wajib, dan dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum. Lalu tujuan umum dari adanya laporan keuangan yaitu untuk pemberian informasi secara lebih terpercaya mengenai sumber daya ekonomi dan juga kewajiban suatu perusahaan, dengan maksud untuk menilai kelemahan dan juga kekuatan perusahaan, menilai kemampuan perusahaan, menunjukkan posisi keuangan, dan juga menunjukkan seluruh sumber daya yang ada pada perusahaan. Lalu mengungkapkan informasi yang relevan dan dibutuhkan oleh pengguna laporan.

Adapun tujuan dari adanya laporan keuangan yang lain ialah untuk memberikan informasi kelebihan atau kekurangan yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya kelebihan dan kekurangan tersebut maka dapat dilihat kinerja manajemen dalam perusahaan. Samryn (2012:33) mengatakan bahwa sehubungan dengan adanya perkembangan suatu kepentingan pengguna informasi maka proses pelaporan keuangan memiliki tujuan yang diperluas yaitu:

- 1) Memudahkan dalam pembuatan keputusan kredit dan investasi, informasi yang diberikan dalam laporan bisa dipakai untuk dasar dalam melakukan pertimbangan pada saat menentukan keputusan kredit maupun investasi tanpa perlu menggunakan lebih dari satu laporan dalam satu periode akuntansi.

- 2) Melakukan penilaian pada prospek arus kas. Menyajikan informasi dalam laoiran keuangan yang digunakan untuk menilai potensi dari arus kas pada periode selanjutnya.
- 3) Untuk melakukan pelaporan pada sumber daya suatu perusahaan, dan melakukan klain atas sumber daya yang ada, dan juga adanya perubahan. Informasi diberikan untuk memperjelas kekayaan suatu perusahaan, dan kepemilikan serta pihak yang memiliki hak pada sumber daya.

c. Jenis Laporan Keuangan

Adapun beberapa jenis laporan keuangan yang sering digunakan oleh berbagai perusahaan yang ada di Indonesia ialah:

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Neraca ialah laporan yang memberikan gambaran pada posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dimana biasanya terdiri dari kewajiban, aktiva, dan juga ekuitas. Dikemukakan oleh Yuningsih (2018) bahwasannya neraca dapat memberikan bayangan sementara atas posisi keuangan suatu perusahaan di periode tertentu, Adapun posisi keuangan dalam neraca tersebut ialah hasil dari seluruh transaksi yang dilakukan dari berdiri hingga berakhirnya suatu kegiatan operasi perusahaan. Adapun neraca disusun dimana aktiva pada sisi kiri dan juga sumber pembiayaan dari aktiva yang diurutkan ada di sisi kanan. Dalam neraca akan disajikan informasi informasi berupa liabilitas, aset, modal pemilik, serta penyajian dan juga bentuk dari neraca.

2. Laporan Laba Rugi

Adapun laporan laba rugi ialah ikhtisan yang menggambarkan jumlah pendapatan, laba, dan juga biaya yang didapatkan oleh suatu perusahaan pada satu periode tertentu. Tujuan pokok laporan laba rugi adalah sebagai

pelaporan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Oleh sebab itu laporan harus dibuat dengan sedemikian rupa agar tidak bersifat menyesatkan (*misleading*).

3. Laporan Arus Kas

Digunakan untuk mengetahui saldo kas di akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas yang bersih dari adanya operasi, arus kas yang bersih dari investasi, dan aktivitas pendanaan. Hasil dari penambahan pada ketiga kelompok akan ditambahkan dengan saldo pada awal kas dan akan menghasilkan saldo pada akhir periode. Dikemukakan oleh (Harahap 2010:257) bahwa laporan arus kas dapat memberi sebuah informasi yang relevan mengenai pengeluaran dan juga penerimaan kas pada suatu periode, dengan melakukan klasifikasi para transaksi di berbagai kegiatan operasi, investasi, dan juga pembiayaan.

4. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal yaitu ikhtisar yang memperlihatkan adanya perubahan modal dari awal periode menjadi saldo akhir tahun, setelah dijumlahkan dengan laba pada tahun berjalan lalu dikurangi dengan adanya pembagian laba misalnya ialah *prive* pada suatu perusahaan perorangan atau deviden pada suatu perusahaan yang bentuknya perseroan terbatas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada laporan keuangan lengkap akan memuat catatan laporan keuangan, pada catatan tersebut biasanya menjelaskan tentang beberapa gambaran umum suatu perusahaan, pos-pos signifikan dari laporan keuangan, dan kebijakan akuntansi perusahaan.

d. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Kasmir (2014:11) mengatakan bahwasannya sifat laporan keuangan ialah sebagai berikut:

a. Bersifat Historis

Suatu laporan yang dibuat atau disusun melalui data yang ada pada masa lampau.

b. Menyeluruh

Yaitu laporan keuangan dibuat dengan sangat lengkap, yang berarti laporan keuangan akan disusun menyesuaikan dengan standar yang sudah ditetapkan.

Adanya keterbatasan dalam pembuatan laporan keuangan menurut Kasmir (2014:6) ialah:

- 1) Laporan keuangan dibuat dengan dasar sejarah, atau data yang digunakan dari masa lalu.
- 2) Dibuat untuk umum, tidak hanya untuk pihak-pihak yang tertentu saja.
- 3) Pada proses pembuatan tidak lepas dari pertimbangan serta taksiran tertentu.
- 4) Memiliki sifat yang konservatif pada saat mengalami suatu situasi yang penuh dengan ketidakpastian.
- 5) Selalu berpegang teguh dengan sudut pandang ekonomi pada peristiwa yang telah terjadi tidak pada sifat formal.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015) definisi dari analisis laporan keuangan ialah bentuk perjanjian yang terstruktur dari kinerja suatu entitas serta posisi keuangan. Dimana memiliki tujuan sebagai pemberian informasi tentang kinerja keuangan dan juga posisi keuangan, laporan keuangan memiliki manfaat untuk para penggunanya dalam melakukan pembuatan keputusan investasi.

Adapun analisis laporan keuangan ialah suatu teknik yang biasa digunakan untuk melakukan pemeriksaan pada laporan keuangan dan membuat kesimpulan, yang berfungsi dalam analisis suatu bisnis. Analisis ini sangatlah penting dilakukan yaitu untuk melakukan perhitungan untung dan rugi suatu perusahaan. Selain itu seorang akuntan diharapkan untuk dapat menghasilkan laporan dan menginteprestasikannya dan melakukan analisis laporan.

Pada analisis laporan keuangan, biasanya terdiri dari seleksi data laporan keuangan yaitu dengan tujuan *forecasting* pada kondisi kesehatan keuangan. Analisis ini juga mencakup pada pengaplikasian instrument serta teknik analisis dalam laporan serta data keuangan guna mendapatkan hubungan dan juga ukuran yang memiliki manfaat di dalam proses *decision making*. Pada dasarnya analisis pada laporan keuangan digunakan untuk melihat risiko dan prospek suatu perusahaan, prospek dapat dilihat dari profitabilitas dan risiko dapat dilihat dari kemungkinan kemungkinan suatu perusahaan pada saat mengalami kesulitan (Hanafi dan Halim, 2016:20).

Dikemukakan oleh Harahap (2011:277) bahwa analisis laporan keuangan ialah proses menabarkan pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil untuk melihat hubungan yang sifatnya signifikan. Kariyoto (2017:21) juga mengatakan bahwasannya analisis laporan keuangan ialah suatu proses yang penuh dengan pertimbangan guna melakukan evaluasi pada posisi keuangan serta hasil aktivitas di masa lalu dan juga masa kini.

Dalam melakukan analisis laporan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu :

- 1) Pada saat melakukan analisis perlu dilakukan identifikasi atas adanya *trend* tertentu di dalam laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang ada pada lima atau enam tahun bisa digunakan untuk melihat kemunculan suatu *trend*.

2) Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Dewa dan Sonang (2015) mengatakan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan ialah sebagai alat untuk menimbang secara sistematis atas segala hal yang dapat terjadi di periode berikutnya, data yang ada pada laporan dapat memberi bayangan atas segala hal yang terjadi, selain itu analisis laporan dapat mempersempit dan juga mengurangi adanya ketidakpastian.

Kasmir (2016:11) juga mengatakan bahwasannya analisis laporan biasa digunakan untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan pada suatu periode, baik kewajiban, harta, modal maupun hasil usaha yang sudah tercapai di beberapa periode. Guna mengetahui kelemahan yang telah menjadi kekurangan suatu perusahaan, bisa difungsikan menjadi pembanding dengan suatu perusahaan lain yang sejenis tentang hasil yang sudah dicapai.

Financial statement yang sifatnya historis, akan memberikan sebuah informasi mengenai hal yang sudah terjadi pada masa lalu, sehingga menimbulkan *demarkasi information needed*. Analisis *financial statement* juga untuk membantu dalam menyelesaikan *demarkasi* yaitu caranya dengan melakukan olah kembali *financial statement*, sehingga dapat membantu *decision makers* melakukan prediksi-prediksi (Kariyoto, 2017).

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan, adapun tujuannya ialah:

- ***Screening***

Alat *screening* ialah permulaan pada saat memilih *merger* atau alat investasi. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana situasi dan juga kondisi pada perusahaan dari laporan keuangan dengan tidak harus terjun ke lapangan.

- ***Understanding***

Digunakan untuk memudahkan dalam memahami suatu perusahaan, hasil dari usaha, serta kondisi keuangannya.

- ***Forecasting***

Digunakan untuk memperkirakan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode selanjutnya.

- ***Diagnosis***

Biasa digunakan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya suatu permasalahan, baik di dalam operasi, manajemen, keuangan dan berbagai permasalahan lainnya yang ada dalam perusahaan.

- ***Evaluation***

Pada analisis ini digunakan untuk memberikan penilaian terhadap pencapaian manajemen di dalam mengelola suatu perusahaan.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Umumnya dalam menganalisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Metode analisis secara horizontal (dinamis)

Dilakukan dengan mengkomparasikan laporan keuangan di beberapa periode, sehingga bisa mengetahui adanya trend. Analisis horizontal biasa terdiri atas perbandingan keuangan pada tahun tahun terakhir dengan data keuangan pada tahun sebelumnya.

Adapun metode analisis horizontal ini biasanya meliputi :

- 1) Teknik analisis perbandingan
- 2) Analisis trend
- 3) Analisis sumber dan Penggunaan dana
- 4) Analisis perubahan keuntungan kotor

2. Metode analisis secara vertikal

Menjadi suatu metode analisis yang biasa dilakukan dengan cara melakukan analisis pada laporan keuangan di periode

periode tertentu. Dengan mengkoparasikan antara suatu pos dengan pos lain, di laporan keuangan yang sama dan pada periode yang sama pula.

Analisis ini dilakukan dengan melakukan perbandingan atas hubungan yang ada pada tiap komponen dengan total akun di dalam laporan keuangan tunggal.

Metode analisis vertikal adalah berikut ini:

- 1) Teknik analisis presentase perkomponen (*common size*)
- 2) Analisis rasio
- 3) Analisis impas

2.2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis ini adalah alat yang populer dalam melakukan ukur kesehatan keuangan sebuah organisasi bisnis. Analisis ini ialah suatu teknik dalam mengetahui adanya hubungan dari pos tertentu dalam laporan laba rugi secara kombinasi, individual atau laporan posisi keuangan dari dua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan ditujukan guna melakukan analisis pada kekuatan dan juga kelemahan di bidang finansial dan akan membantu di dalam penilaian prestasi manajemen pada periode sebelumnya dan bagaimana prospeknya di periode selanjutnya.

Rasio keuangan ialah suatu perhitungan rasio, yang dijalankan dengan menggunakan laporan keuangan yang fungsinya sebagai alat ukur saat melakukan penilaian kinerja perusahaan dan kondisi keuangan. Samryn (2015:363) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan perbandingan, data keuangan suatu perusahaan akan lebih berarti. Rasio keuangan menjadi sebuah dasar yang penting untuk menjawab pertanyaan tentang kesehatan keuangan dari suatu perusahaan tertentu.

Kasmir (2015:104) mengatakan bahwa rasio keuangan ialah suatu kegiatan yang digunakan untuk melakukan perbandingan pada

angka yang terdapat dalam laporan keuangan, yang digunakan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Adapun perbandingan biasa dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya pada satu laporan. Manajemen, kreditor baik jangka pendek dan jangka panjang, pemegang saham, serta investor menjadi pihak yang sering menggunakan analisis rasio keuangan.

Adapun rasio ini mempunyai beberapa keunggulan disbanding rasio rasio lainnya, yaitu seperti:

- 1) Rasio ialah angka atau statistik, sehingga memudahkan dalam penafsiran dan membaca.
- 2) Cenderung lebih mudah digunakan dalam melakukan perbandingan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, atau mudah melihat adanya suatu perkembangan pada perusahaan tersebut.
- 3) Memudahkan dalam melihat suatu tren perusahaan serta melakukan suatu prediksi pada masa yang akan datang.

Munawir (2010:64) mengatakan bahwa tujuan dari dilakukannya analisis rasio keuangan ialah:

- 1) Sebagai keperluan dalam melakukan pengukuran kerja keuangan dengan menyeluruh (*overall measures*).
- 2) Untuk melakukan keperluan pengukuran para rentabilitas atau profitabilitas, serta kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari operasinya (*profitability measure*).
- 3) Sebagai keperluan uji investasi (*test of investment utilization*).
- 4) Sebagai keperluan pengujian kondisi keuangan, seperti tingkat solvabilitas dan likuiditas (*test of finance condition*).

Adapun menurut Hery (2015:133) manfaat dari analisis rasio keuangan ialah dapat membantu dalam mengendalikan, menganalisis, serta meningkatkan kinerja operasi dan keuangan

suatu perusahaan guna melakukan identifikasi atas kemampuan debitur saat membayar hutangnya.

Rasio keuangan memiliki beberapa jenis, adapun jenis rasio keuangan ialah:

1. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio yang difungsikan pada pengukuran likuiditas jangka pendek suatu perusahaan, yang dijalankan dengan cara melihat adanya aktiva lancar suatu perusahaan yang relative kepada hutang lancarnya (dalam hal ini hutang menjadi hal kewajiban untuk perusahaan).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah rasio yang biasa dipakai pada saat ingin melakukan pengukuran sejauh mana aktiva suatu perusahaan dapat dibiayai dengan menggunakan hutang. Berarti berapa besar beban hutang yang akan ditanggung oleh perusahaan apabila dibandingkan dengan aktivasnya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini biasa digunakan untuk melakukan ukur tentang seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba pada hubungannya dengan nilai aset, penjualan, dan modal sendiri.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas ialah rasio yang dipakai untuk melakukan perhitungan tentang besarnya tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya dalam berbagai kegiatan operasional. Rasio ini dapat memperlihatkan beberapa set yang digunakan untuk melakukan penentuan harga pada tingkat aktivitas tersebut dalam suatu kegiatan tertentu.

2.2.5 Rasio Likuiditas

Umumnya rasio likuiditas ialah suatu perbandingan antara total utang lancar dengan total aktiva lancar. Hanafi dan Halim

(2014:75) mengatakan bahwa rasio likuiditas ialah rasio yang biasa dipakai untuk melakukan ukur pada kemampuan likuiditas pada jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan yang relatif pada hutang lancarnya. Rasio ini bertujuan untuk melihat sampai mana kemampuan suatu perusahaan di dalam melunasi segala kewajiban pada jangka pendeknya (Prihadi, 2012:162).

Sedangkan Hery (2015:166) mengatakan rasio likuiditas ialah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran hutang jangka pendek atau dalam pemenuhan kewajiban. Rasio ini memberikan bayangan pada perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Adapun rasio ini bisa dihitung dengan melalui informasi modal kerja yaitu hutang lancar dan aktiva lancar (Harahap, 2010:301). Kasmir (2011:110) juga mengatakan bahwa rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan ukur seberapa likuidnya perusahaan tertentu. Rasio ini juga memperlihatkan adanya kaitan aktiva lancar dengan kas perusahaan, dan hutang lancar.

Adapun terdapat beberapa jenis jenis rasio likuiditas diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Current Ratio

Atau yang biasa dikenal dengan rasio lancar, yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo pada waktu ditagih dengan cara keseluruhan. Semakin tingginya rasio lancar, maka akan menyebabkan semakin tingginya pembayaran hutang perusahaan pada kreditor di jangka pendeknya. Maka semakin tingginya rasio lancar akan mengakibatkan terjaminnya pembayaran hutang perusahaan ke kreditor pada jangka pendek. *Current ratio* ialah rasio yang melakukan perbandingan antara kewajiban lancar

dengan total aset lancar. Adapun pada penelitian ini akan menggunakan *current ratio* Rumus untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban jangka pendek}} \times 100\%$$

Dikemukakan oleh Fahmi (2013:124) apabila *current ratio* hasilnya tinggi dan dianggap buruk karena menyebabkan adanya indikasi penimbunan kas, tingginya piutang yang tidak tertagih serta adanya penumpukan persediaan. Namun, apabila *current ratio* rendah, maka relatif lebih riskan namun memperlihatkan suatu manajemen terlambat dalam mengoperasikan secara efektif aktiva lancar. Sama halnya dengan pendapat Kasmir (2013:135), yaitu jika rasio lancar hasilnya rendah maka bisa dikatakan bahwasannya suatu perusahaan bisa mengalami adanya kekurangan modal untuk melakukan pembayaran hutang. Lalu, jika rasionya tinggi, maka belum dapat dipastikan hal tersebut baik. Karena ada kemungkinan kas belum digunakan dengan sebaik mungkin.

2. Quick Ratio

Quick ratio atau rasio cepat adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk menutupi liabilitas lancarnya.

3. Rasio Kas

Cash Ratio atau rasio kas digunakan untuk mengukur jumlah kas tersedia dibanting dengan utang lancar.

2.2.6 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk melakukan penilaian pada perusahaan serta untuk mencari suatu keuntungan. Rasio ini digunakan guna melakukan sebuah pencatatan transaksi keuangan yang sudah dinilai oleh suatu kreditur dan investor guna menilai laba investasi yang bisa didapatkan oleh investor serta besaran laba suatu perusahaan dalam mengetahui

kemampuan perusahaan untuk membayar hutang pada kreditur. Adapun profitabilitas ialah suatu kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan kinerja dengan cara keseluruhan.

Sedangkan Fahmi (2013:135) rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk melakukan ukur pada efektivitas manajemen dengan keseluruhan dan ditunjukkan dengan besar dan kecilnya suatu keuntungan yang akan didapatkan pada hubungannya dengan investasi maupun suatu penjualan. Apabila rasio ini semakin baik maka akan memberikan bayangan yang semakin baik pula pada kemampuan pendapatan keuntungan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2012:81) mengatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk melakukan ukur pada kemampuan suatu perusahaan di dalam menghasilkan suatu keuntungan di tingkat aset, penjualan, serta modal saham.

Selain itu, Munawir (2014:33) juga mengatakan bahwa pengertian profitabilitas ialah suatu alat yang digunakan untuk memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengasihkan suatu keuntungan di suatu periode. Dengan diukur pada kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitya dengan produktif, maka profitabilitas bisa diketahui dengan melakukan perbandingan antara perolehan laba pada satu periode dengan jumlah dari aktiva suatu perusahaan tersebut.

Pada tiap perusahaan haruslah dapat melakukan peningkatan pada profitabilitasnya, maka apabila suatu perusahaan dapat melakukan peningkatan maka perusahaan tersebut dapat dianggap mampu dalam mengelola secara efisien dan juga efektif seluruh sumber daya yang ada guna mendapatkan laba yang tinggi. Kasmir (2018:196) juga mengatakan bahwasannya tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan ialah untuk memperoleh laba dengan lebih maksimal. Maka dari itu, manajemen perusahaan harus dapat mencapai target yang sudah ditetapkan.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk melakukan tinjauan pada kemampuan suatu perusahaan, ialah :

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin yaitu ialah perbandingan pada penjualan bersih yang dikurangi pada harga pokok penjualan dengan rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Jika harga pokok penjualan dapat meningkat maka akan terjadi penurunan pada *gross profit margin*, lalu sama dengan sebaliknya jika harga pokok penjualan mengalami penurunan maka *gross profit margin* dapat mengalami peningkatan.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin yaitu suatu keuntungan atas penjualan setelah dihitung menyeluruh pajak dan juga biaya penghasilan.

3. *Return on Equity Ratio* (ROE)

Return on equity ratio ialah suatu perbandingan antara laba bersih suatu perusahaan dengan modal sendiri.

4. *Return on Assets Ratio* (ROA)

Return on assets dapat memperlihatkan suatu kemampuan perusahaan melalui aktiva yang ada dalam menghasilkan laba setelah pajak. ROA ialah suatu alat ukur yang digunakan untuk melakukan pengukuran atas seberapa besarnya tingkat persentasi pengembalian dari aktiva yang sudah dimiliki. Kasmir (2012:201) mengatakan bahwa *return on assets* ialah suatu rasio yang memperlihatkan asil return diatas jumlah aktiva yang biasa dipakai oleh suatu perusahaan.

Lalu penelitian yang dijalankan ini akan menggunakan *return on assets* dalam melakukan perhitungan rasio profitabilitas.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets ratio*:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Adapun tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi suatu perusahaan dan juga bagi pihak yang berada di luar perusahaan ialah :

- 1) Guna melakukan perhitungan dan pengukuran laba yang dapat diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Guna melakukan penilaian pada posisi laba perusahaan di tahun sekarang dan sebelumnya.
- 3) Guna memberikan penilaian tentang besarnya laba bersih setelah pajak dengan modalnya sendiri.
- 4) Guna melakukan pengukuran pada produktivitas dana perusahaan yang telah digunakan.

Selain itu, penggunaan rasio profitabilitas juga memiliki manfaat. Adapun manfaatnya ialah:

- 1) Guna mengetahui bagaimana tingkat laba yang di dapatkan oleh suatu perusahaan pada satu periode.
- 2) Guna mengetahui sejauh mana perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Guna mengetahui sampai mana posisi laba ditahun sebelumnya dan tahun sekarang.

2.2.7 Analisis Common Size

Laporan keuangan untuk persentase per-komponen (*common size statement*) menyatakan masing-masing posnya untuk satuan persen atas dasar total kelompoknya. Teknik analisis *common size* termasuk metode analisis vertikal. Laporan *common size* sangat bermanfaat untuk mengkomparasikan data dari perusahaan yang berbeda. Dalam laporan *common size* seluruh akun diubah menjadi bentuk presentase dan tidak ditunjukkan jumlah moneterinya.

Menurut Hery (2015:135) analisis *common size* ialah suatu teknik analisis yang biasa digunakan untuk mengetahui bagaimana persentase tiap komponen aset atas total aset. Pada tiap persentase di komponen utang dan juga modal pada persentase masing masing,

total pasiva pada tiap komponen laba rugi di penjualan bersih. Sedangkan menurut pendapat Jumingan (2011:242) analisis *common size* ialah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentasi investasi pada tiap tiap aktiva dan total aktiva. Serta untuk mengetahui bagaimana proporsi pada tiap pos aktiva maupun pada utang yang ada di keseluruhan total aktiva maupun utang.

Analisis *common size* dapat membantu pada saat ingin membaca laporan keuangan dibandingkan setiap pos-pos di laporan keuangan. Dengan mengubah pos laporan keuangan menjadi persentase, maka ukuran perusahaan dalam aset maupun penjualan akan menjadi standar dalam bentuk presentase.

Tujuan dilakukannya analisis *common size* ialah untuk:

- 1) Mengetahui besaran persentase investasi pada tiap aktiva atau pada total aktiva.
- 2) Mengetahui bagaimana struktur permodalan.
- 3) Serta untuk mengetahui komposisi biaya terhadap adanya penjualan.

Manfaat informasi dari hasil analisis yaitu untuk melakukan penilaian dengan tepat atau adanya kebijakan terhadap operasi serta pendanaan yang dijalankan oleh suatu perusahaan pada masa lalu dan adanya kemungkinan terjadi suatu pengaruh pada kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Pada *common size statement* seluruh komponen akan dihitung persentasenya dari jumlah totalannya. Guna meningkatkan kualitas dan mutu, akan dihitung persentase atas tiap komponen pada sub totalnya. Contohnya ialah komponen aktiva lancar yang ditentukan persentasenya dengan jumlah aktiva yang lancar.

Rumus menghitung analisa *common size* adalah:

1. Laporan Posisi Keuangan
 - Aktiva

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Nilai komponen aktiva}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- Pasiva

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Nilai komponen liabilitas}}{\text{total pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{Nilai komponen ekuitas}}{\text{total pasiva}} \times 100\%$$

2. Laporan Laba Rugi

$$\text{Elemen laba rugi} = \frac{\text{Nilai komponen Laba rugi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Metode untuk mengubah jumlah-jumlah rupiah dalam setiap pos dalam laporan keuangan menjadi persentase dapat dilakukan sebagai berikut ini:

1. Buatlah total aktiva, total pasiva dan total penjualan masing-masing 100%.
2. Hitung rasio dari setiap pos dalam laporan keuangan dengan cara membagi jumlah rupiah dari setiap pos aktiva dengan total aktivanya, jumlah rupiah setiap pos pasiva dengan total pasivanya, dan masing-masing pos laba rugi dengan total penjualan netonya, kemudian kalikan 100%.
3. Mengevaluasi elemen-elemen laporan posisi keuangan, laba rugi, dan memberikan interpretasi.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Teknik analisis yang digunakan pada laporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan teknik *common size* dan rasio likuiditas guna untuk melihat hasil kinerja perusahaan. Data laporan keuangan perusahaan sub sektor peralatan rumah tangga yang

diambil dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama empat tahun yaitu 2016, 2017, 2018 dan tahun 2019. Data laporan keuangan tersebut untuk mengetahui lebih jauh kondisi kinerja keuangannya bagaimana yang telah disajikan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

